

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Raudhatul Amin*.

Salah satu untuk mendukung visi misi Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu menjadikan Kabupaten yang *Relegius*, maka pemerintah terus berupaya mengembangkan pembangunan bidang keagamaan, sebagai bentuk keseriusan dalam mewujudkan visi misi tersebut, atas pertimbangan inilah muncul gagasan untuk membangun pesantren Al-Qur'an. Untuk itu melalui Dinas Sosial Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan dukungan dari berbagai pihak terkait terutama LPTQ Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dibangunlah Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an* yang diberi nama "Raudhatul Amin" sebagai tempat khusus belajar menghafal Al-Qur'an yang juga dibekali dengan ilmu penunjang untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an, serta pendidikan formal dalam bentuk paket B dan C. Pondok Pesantren ini telah diresmikan langsung oleh Bupati Hulu Sungai Selatan pada tanggal 7 Agustus 2012 M bertepatan dengan 18 Ramadhan 1433 H yang dihadiri oleh seluruh jajaran SKPD, para tokoh, ulama dan masyarakat, sebagai bentuk dukungan penuh dari Pemerintah Daerah dan masyarakat Hulu Sungai Selatan. Dengan harapan akan lahir

para penghafal Al-Qur'an di bumi Antaludin yang bersemarak, sehingga akan tercipta nuansa *relegius* di Kabupaten ini.

2. Visi Misi Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Raudhatul Amin*

a. Visi

Terciptanya generasi hafal Al-Qur'an yang berprestasi dan berakhlak Qur'ani.

b. Misi

- 1) Mencetak *hafizh-hafizh* Al-Qur'an Berprestasi.
- 2) Memberikan bimbingan pemahaman kandungan Al-Qur'an
- 3) Menanamkan nilai-nilai Qur'ani dalam pembentukan karakter
- 4) Mensyiarkan Al-Qur'an di masyarakat melalui kader-kader hafizh Al-Qur'an.

3. Keadaan Ustadz dan Santri

Dalam proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an ustadz adalah salah satu hal yang paling penting, karena ustadz memberikan arahan bagi santrinya dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun keadaan ustadz pada Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Raudhatul Amin* sampai tahun ajaran 2016/2017 berikutnya yakni: Ustadz Zulkifli Al-Hafiz, S. Pd. I, M. Fil.I, beliau alumni Pondok Pesantren Al-Muradiyah Negara dan alumni Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Ad-Dahlaniah* Negara, kemudian melanjutkan S1 ke STAI Darul Ulum Kandangan dan S2 ke IAIN Antasari

Banjarmasin. Beliau adalah pimpinan dari Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an* Raudhatul Amin.

Kemudian Ustadz M. Mukhlis Anwari, Lc, beliau sebagai guru/bagian pengasuhan. Beliau pengajar ilmu tauhid dan hadis, beliau alumni Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an* Ad-Dahlaniah Negara, kemudian melanjutkan S1 Al-Azhar Mesir, selain itu juga beliau pernah membuka majelis dan TK-TPA pada tahun 2012. Sedangkan ustadz H. M. Zaki Mubarak, Lc, M. H.I, beliau sebagai guru/bagian kurikulum. Beliau pengajar ilmu fikih, beliau lulusan S1 Al-Azhar, kemudian melanjutkan S2 ke IAIN Antasari Banjarmasin.

Ustadz Ahmad Saipullah, S. Pd. I, beliau sebagai guru Ilmu Tajwid, Tahsin, Tilawah, Tarikh, beliau lulusan S1 Darul Ulum Kandangan dan Ustadz Fadillah Akbar, beliau sebagai guru Bahasa Arab dan Kaligrafi, beliau lulusan STIQ Amuntai.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan ustadz pada Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an* Raudhatul Amin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Keadaan Ustadz *Tahfizh* Al-Qur'an Raudhatul Amin
2016/2017

No	Nama	Tempat, Tgl Lahir	Pendidikan	Mulai Mengajar	Jabatan	Alamat
1	Zulkifli Al-Hafizh, S.Pd.I, M. Fil.I	Negara, 12 Mei 1982	S1 STAI Darul Ulum S2 IAIN Antasari Banjarmasin	6 April 2012	Pimpinan	Desa Kapuh Kec. Simpurn
2	M. Mukhlis Anwari, Lc.	Negara, 21 April 1984	S1 Al-Azhar Mesir	6 April 2012	Guru / Bagian Pengasuhan	Tumbuhan Banyu Kec. Dahan Selatan
3	H.M. Zaki Mubarak, Lc, M.HI	Kandangan, 09 Oktober 1984	S2 IAIN Banjarmasin	6 April 2012	Guru / Bagian Kurikulum	Amawang Kiri Muka, Kandangan
4	Fadillah Akbar	Hamayung, 23 Juli 1987	STIQ Amuntai		Guru Bahasa Arab dan Kaligrafi	Hamayung, Kec. Dahan Utara
5	Saipullah, S.Pd.I	Wasah,	S1 STAI Darul Ulum	1 Februari 2013	Guru Tajwid & Tilawah	Wasah Tengah, Kec. Simpurn

Sumber data: Dokumentasi PPTQ Raudhatul Amin 2016/2017

Adapun keadaan santri menghafal Al-Qur'an sampai bulan Agustus 2016 yakni: selesai wisuda 7 orang, ingin wisuda 17 orang, hafal 20 juz keatas 6 orang, hafal 10 juz keatas 5 orang, dan 1 juz keatas 5 orang. Jadi jumlah santri di Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Raudhatul Amin* sebanyak 40 orang.

4. Aktivitas Harian dan Mingguan diatur dalam sebuah jadwal sebagai berikut:

Aktivitas harian maupun mingguan sebagai bagian dari proses menuju pembentukan karakter santri yang berakhlakul *karimah*, disiplin, mandiri dan sebagainya. Di bawah ini jadwal kegiatan santri Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Raudhatul Amin* dari bangun tidur hingga waktu untuk istirahat atau tidur malam .

Tabel. 4.2. Aktivitas Harian

No.	Waktu	Aktivitas
1	04.30	Bangun subuh
2	05.00 - 05.30	Shalat subuh berjamaah
3	05.30 - 07.00	Setoran muraja'ah
4	07.00 - 08.30	Istirahat
5	08.30 - 10.00	Pelajaran tambahan
6	10.00 - 11.00	Paket / keterampilan
7	11.00 - 12.30	Pelajaran penunjang
8	12.30 - 14.00	Istirahat
9	14.00 - 15.30	Menghafal mandiri
10	15.30 -16.00	Shalat ashar berjamaah
11	16.00 - 17.30	Setoran tahfizh
12	18.30 - 20.00	Maghrib – Isya
13	20.30 - 22.00	Menghafal mandiri
14	22.30	Istirahat

Sumber data: Dokumentasi PPTQ Raudhatul Amin 2016/2017

Sedangkan agenda mingguan santri Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an* Raudhatul Amin untuk mengisi kekosongan waktu dan menghilangkan kejenuhan ketika menghafal Al-Qur'an.

Tabel 4.3. Aktivitas Mingguan

No.	Hari	Aktivitas
1	Sabtu	Habsyi
2	Minggu	Muhadharah
3	Senin	Sima'an
4	Selasa	Al-Barzanji
5	Rabu	Burdah
6	Kamis	Amaliah
7	Jum'at	Ratib

Sumber data: Dokumentasi PPTQ Raudhatul Amin 2016/2017

5. Unit-Unit Pendidikan

Di Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an* Raudhatul Amin ini terdapat unit-unit pendidikan, saran penunjang yaitu:

a. Unit *Tahfizh*

Unit ini sebagai penanggungjawab pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an yang di selenggarakan di Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an* Raudhatul Amin dengan target mampu menghantarkan santri menghafal Al-Qur'an 1-30 juz selama tiga tahun, dari santri yang memiliki kemampuan normal, dan setiap tahunnya mengadakan wisuda.

Tabel 4.4. Kurikulum *Tahfīzh*

Tahun ke-	Target Juz	Perincian	Jumlah Hafalan	Hari Efektif
1	10 Juz	1-10	200 hlm	365 hari
2	10 Juz	11-20	200 hlm	365 hari
3	10 Juz	21-30	200 hlm	365 hari

Sumber data: Dokumentasi PPTQ Raudhatul Amin 2016/2017

b. Unit Sekolah

Unit ini bertanggungjawab dalam pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran secara formal dengan target mampu meluluskan santri hafal Al-Qur'an 30 juz, menguasai ilmu pengetahuan ke Al-Qur'an dan bersikap, tingkah laku Qur'ani, selama 6 tahun.

c. Unit kepondokan/kesantrian

Dikenal sebagai unit majelis *tarbiyah watta'lim* bertanggungjawab pada pengaturan keberadaan santri dalam segala aktifitasnya, terutama pada aspek ibadah formal, ekstrakurikuler dan aktifitas-aktifitas yang berkenaan dengan aspek kesantrian.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sebuah Pondok Pesantren yang baik tentunya tidak akan terlepas dari sarana prasarana yang mencukupi. Sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren *Tahfīzhul Qur'an* Raudhatul Amin, terdiri dari:

- a. Asrama bangunan permanen :
 - 1) Kamar tidur sebanyak 5 buah (kapasitas 6 orang perkamar)
 - 2) Ruang makan
 - 3) Peralatan makan
 - 4) Kamar mandi
 - 5) Toilet
 - 6) Aula
 - 7) Ruang tamu
- b. Ruang belajar untuk menghafal
- c. Ruang belajar untuk pelajaran penunjang dan paket.
- d. *Musholla*
- e. Halaman/lapangan
- f. Daya listrik 900 watt
- g. Sumber air sumur bor dan PDAM
- h. Biaya pendidikan dan biaya hidup gratis (beasiswa)

Tabel 4.5. Sarana dan Prasarana

No	Fasilitas	Jumlah	Baik	Rusak	ket
1	Asrama Santri	1 buah	1		
2	Kamar santri	5 buah	5		
3	Tempat tidur	22 buah	17	5	
4	Kamar mandi	2 buah	1	1	
5	Wc/toilet	4 buah	3	1	
6	Tempat wudhu	2 buah	2		
7	Ruang tamu	1 buah	1		
8	Ruang makan	1 buah	1		
9	Peralatan makan				
	Piring	50 buah	50		
	Gelas	50 buah	50		
	Sendok	50 buah	50		
	Mangkok	50 buah	50		
	Meja makan	10 buah	10		
	Kursi makan	20 buah	20		
	Wastafe	1 buah		1	
10	Ruang belajar	2 buah	2		
11	Fasilitas belajar				
	Meja santri	22	22		
	Kursi Santri	22	22		
	Meja guru	1	1		
	Kursi guru	1	1		
	Papan tulis	1	1		
12	Rumah pimpinan	1 buah	1		
13	Rumah guru	1 buah	1		
14	Kantor dan ruang TU	1 buah	1		
15	Mesin tik	1 buah	1		
16	Mesin pompa air	2 buah	1	1	
17	Tong air 1200 liter	2 buah	2		
18	<i>Mushalla</i>	1 buah	1		
19	<i>Sound system</i>	1 set	1		
20	Halaman dan taman	1 buah		1	
21	Perangkat komputer	1 set	1		
22	Area parkir	1 buah	1		
23	Mesin genset	1 buah	1		

Sumber data: Dokumentasi PPTQ Raudhatul Amin 2016/2017

Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an* Raudhatul Amin memiliki fasilitas yang cukup memadai yakni dengan dibangunnya 1 buah asrama santri yang terdiri dari 5 buah kamar, 1 buah *musholla*, 1 buah rumah pimpinan, 1 buah rumah ustadz, 1 buah kantor dan ruang TU, 1 buah perpustakaan, 2 buah ruang belajar, 1 buah dapur umum dan ruang makan, 1 buah ruang tamu, dan 4 buah WC serta 2 buah kamar mandi.

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an* Raudhatul Amin

Untuk mengetahui pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, penulis mengawali penelitian dengan melakukan wawancara (interview). Pertama penulis mewawancarai dengan Pimpinan, Zulkifli Al-Hafizh, S. Pd. I, M. Fil.I mengenai perizinan untuk penelitian di Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an* Raudhatul Amin. Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan bagian Pengasuhan, Ustadz M. Mukhlis Anwari, Lc. Tidak lupa pula penulis juga mewawancarai santri Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an* Raudhatul Amin.

Selanjutnya penulis melakukan observasi terhadap Pesantren pada saat berlangsungnya jam efektifitas Pondok, yaitu dengan tujuan untuk mengetahui dan mengamati bagaimana pelaksanaan menghafal Al-Qur'an.

a. Tahap persiapan dan perencanaan

Dari hasil wawancara dengan ustadz diperlukan informasi hal-hal sebagai berikut:

1) Izin orang tua

Bagi santri yang ingin memasuki Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an* Raudhatul Amin terlebih dahulu ditanyakan kepadanya apakah kedatangan santri ke Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an* tersebut atas seizin orangtuanya atau tidak. Karena dengan seizin orangtua maka proses menghafal Al-Qur'an pun akan dimudahkan oleh Allah Swt.

2) Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan santri perlu diketahui, apakah berasal dari SD, SMP, SMA, atau berasal MI, MTs, MA atau berasal dari Pesantren. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan para santri. Disamping itu ditanyakan pula apakah para santri sudah bisa membaca Al-Qur'an atau apakah pernah menghafal Al-Qur'an sebelumnya atau tidak.

3) Minat atau motivasi

Sangat penting untuk diketahui minat atau motivasi santri menghafal Al-Qur'an, apakah atas keinginannya sendiri atau keinginan orangtua. Karena tanpa minat atau motivasi

dari dirinya sendiri, maka tujuan tidak bisa dicapai dengan maksimal.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Tahap kegiatan menghafal Al-Qur'an

Dari hasil wawancara dengan ustadz diperoleh informasi bahwa bagi santri yang baru masuk dan dinyatakan resmi diterima, maka harus memalui test baca Al-Qur'an. Bagi santri yang bisa membaca Al-Qur'an, maka santri tersebut akan diterima sebagai santri, tetapi bagi yang tidak bisa membaca Al-Qur'an maka santri itu tidak akan diterima sebagai santri Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Raudhatul Amin*.

2) Tahap penyetoran hafalan Al-Qur'an

Dari hasil wawancara dengan ustadz diperoleh informasi bahwa penyetoran hafalan itu 1 hari ada 2 kali penyetoran hafalan yaitu pagi dan sore, pagi itu untuk mengulang hafalan yang sudah ada dan sore untuk menambah hafalan baru, ditargetkan hafalan baru itu 1 halaman, maka para santri wajib menghafal Al-Qur'an 1 hari 1 halaman, jadi jika santri rajin dan *istiqamah* menghafal Al-Qur'an dalam 20 hari santri sudah mempunyai hafalan 1 juz, sedangkan mengulang hafalan yang sudah ada minimal 2 setengah lembar perhari.

Para santri diperintahkan menghafal Al-Qur'an yaitu pada siang hari pukul 14.00 WITA sampai pukul 15.30 WITA. Penyetoran hafalan dilakukan setiap sore hari pukul 16.00 WITA sampai pukul 17.30 WITA didalam dua tempat, yaitu kelas dan *musholla*. Dalam penyetoran hafalan ini santri dipersilahkan untuk menyetorkan hafalannya secara bersama-sama, misalkan berdua, bertiga, berempat atau bisa juga lebih sesuai keinginan ustadz dengan hafalannya masing-masing. Bagi santri yang belum kena giliran menyetor hafalannya, maka bagi mereka dipersilahkan untuk membacanya masing-masing didalam ruangan yang sama pula.

Sedangkan pada malam hari pukul 20.30 WITA sampai pukul 22.00 WITA mereka diperintahkan untuk menghafal Al-Qur'an secara mandiri untuk mempersiapkan *muraja'ah* (mengulang) hafalan yang sudah disetorkan. *Muraja'ah* hafalan dilakukan setiap pagi hari pukul 05.30 WITA sampai pukul 07.00 WITA didalam dua tempat, kelas dan *musholla*. Apabila ada santri sedikit sekali hafalannya maka akan diberi sanksi atau denda sebesar Rp. 1000 sampai Rp. 3000, tetapi apabila ada santri sengaja tidak menyetorkan hafalannya maka santri tersebut juga diberi sanksi atau denda yang lebih berat yaitu denda sebesar Rp.5000.

Penyetoran hafalan diatas bersifat kondisional, seperti penyetoran hafalan pada pagi hari, apabila tidak dapat dilaksanakan karena ada sesuatu, misalnya khusus pada hari atau bulan tertentu seperti menghadiri perkawinan, hajatan, gotong royong disekitar pondok dan lain sebagainya, maka penyetoran hafalan bisa dipindahkan pada siang hari, sore hari, atau bisa pula hari berikutnya.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan hal yang terpenting dari kegiatan (proses) menghafal Al-Qur'an. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat hafalan santri terhadap ayat-ayat yang dihafalkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Zulkifli Al-Hafizh, S. Pd. I, M. Fil.I selaku Pimpinan Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an* Raudhatul Amin yaitu: untuk mengevaluasi hafalan santri maka biasanya dilakukan seperti sistem MTQ. Yakni dengan pertanyaan-pertanyaan berupa melengkapi ayat-ayat yang tidak sempurna, mencari ayat yang memiliki kemiripan dan kesamaan baik bunyi ataupun redaksi. Ada juga menyambung ayat terakhir dari suatu surah dengan ayat pada surah berikutnya secara berurutan. Selain itu evaluasi tersebut sebagai pengayaan yang dilakukan untuk lebih memantapkan daya hafalan, para santri juga disarankan menyetor hafalan

sesering mungkin dan mengulangnya dihadapan ustadz. Apabila santri sudah memiliki hafalan 1 juz, maka hafalan tersebut di evaluasi kembali, setelah benar-benar hafal maka santri dibolehkan untuk melanjutkan hafalan ke juz berikutnya, kemudian terus-menerus seperti itu. Setelah santri memiliki hafalan 30 juz maka santri tersebut akan di evaluasi kembali dari juz 1-30, apabila santri benar-benar khatam Al-Qur'an dan dinyatakan lulus, maka santri diperbolehkan untuk mengikuti wisuda dan mendapat gelar *Al-Hafizh*.. Yang mana wisuda tersebut diselenggarakan oleh Pondok setiap tahunnya. Didalam acara wisuda santri mendapatkan sertifikat atau penghargaan. Adapun sistem penilaian hafalan dilakukan tidak terkait. Waktu penilaian diberikan sepenuhnya kepada ustadz, tetapi pihak Pondok sudah memberikan rambu-rambu aspek yang dinilai, yaitu: aspek kelancaran, tajwid fashahah atau tartil dan sikap. Apabila santri sempurna hafalannya (tidak ada kesalahan) maka diberi nilai A, hampir sempurna (kesalahan 1-5 kali) diberi nilai B, kurang sempurna (kesalahan 5-8 kali) diberi nilai C dan diberi catatan untuk mengulangi dan tidak sempurna (kesalahan lebih dari 8 dan seterusnya) diberi nilai D serta wajib mengulangi hafalannya.

Selain evaluasi seperti itu ada juga santri diperintahkan menjadi imam salat lima waktu dengan surah-surah yang panjang, tidak diperbolehkan santri membaca surah-surah yang pendek.

d. Sistem pembinaan dan pengembangan menghafal Al-Qur'an

Tidak semua orang mampu menjadi *hafizh*, inilah kenyataan yang sangat dirasakan oleh pimpinan dan pengajar di Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an* Raudhatul Amin yang pada dasarnya sudah benar-benar berusaha mencetak kader *Huffazh*.

Berdasarkan hasil wawancara kepada santri tentang sistem pembinaan dan pengembangan dengan khataman Al-Qur'an yang diwajibkan oleh pondok, hampir seluruh santri yang diwawancarai menjawab ya ada kewajiban mengkhatamkan Al-Qur'an di Pondok ini. Tetapi jumlahnya tidak ditentukan atau sebanyak-banyaknya. Sedangkan hanya sedikit menjawab wajib 1 kali khatam Al-Qur'an selama berada di Pondok ini.

Dalam khataman Al-Qur'an hanya santri-santri tertentu yang diikutsertakan, tidak seluruh santri yang diikutsertakan. Khataman Al-Qur'an dibagi menjadi dua kelompok, pertama kelompok yang mempunyai hafalan minimal 1 juz dan maksimal 15 juz, kedua kelompok yang mempunyai hafalan minimal 16 juz dan maksimal 30 juz. Bagi santri yang mempunyai hafalan 1 sampai 15 juz maka itulah yang nanti

dibaca pada saat berlangsung dan bagi santri yang mempunyai hafalan 16 sampai 30 juz maka sampai disana juga yang dibacanya.

Ketika ditanya tentang keikutsertaan mereka dalam mengikuti lomba STQ, MTQ dan lomba antar PPTQ, mereka menjawab hampir semua pernah ikut, karena menurut mereka bahwa kegiatan penghafalan Al-Qur'an melalui lomba STQ, MTQ dan lomba antar PPTQ bisa membuat hafalan Al-Qur'an itu lebih kuat dan bisa mengevaluasi diri mereka sendiri serta mendapat teman baru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz tentang sistem pembinaan dan pengembangan untuk santri, yakni dengan mengadakan acara khataman Al-Qur'an. Khataman ini diadakan setiap hari sabtu, yang dilaksanakan di Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an* Raudhatul Amin, bertujuan agar para santri merasa terpacu untuk lebih meningkatkan hafalan mereka dengan bercermin pada teman-teman mereka yang lebih banyak hafalannya.

Adapun pembinaan dan pengembangan dengan cara mengikutsertakan santri dalam lomba STQ, MTQ dan lomba antar PPTQ, menurut Ustadz Zulkifli Al-Hafizh, S. Pd. I, M. Fil.I. selaku Pimpinan Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an* Raudhatul Amin, yakni agar memperkuat hafalan, meningkatkan

pemahaman, penghayatan, pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dan meningkatkan *ukhuwah islamiyah*, antar Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an* se-Kecamatan, se-Kabupaten maupun se-Indonesia serta melestarikan seni dan budaya Qur'ani bangsa Indonesia.

Selain cara di atas diperoleh pula data tentang pola pembinaan dan pengembangan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an* Raudhatul Amin ini. Yakni dengan memberikan mereka pelajaran lain selain menghafal Al-Qur'an berupa Ilmu Tajwid dan Nahwu serta amalan-amalan lain. Amalan tersebut harus dilakukan oleh santri guna membantu mempermudah menguatkan daya hafalannya seperti membaca surat Yasin, al-Mulk dan sebagainya. Ada juga pola pembinaan dan pengembangan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren, yakni dengan memberi kesempatan dan kepercayaan kepada santri yang sudah banyak hafalannya untuk membimbing santri yang sedikit hafalannya. Cara tersebut sedikit banyaknya berpengaruh terhadap diri santri itu sendiri, disitulah letak pembinaan dan pengembangan Pondok Pesantren ini.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi menghafal Al-Qur'an

1) Faktor primer

Berdasarkan hasil wawancara dengan para ustadz mengenai faktor primer ini kebanyakan mereka berpendapat bahwa persiapan individu termasuk minat yang disertai dengan niat yang tulus untuk menghafal Al-Qur'an adalah faktor yang sangat mempengaruhi dengan kegiatan menghafal. Ketika santri timbul sifat malas, maka dapat terlihat pada seringnya santri menunda-nunda waktu menghafal Al-Qur'an dan tentu saja penyetorannyapun otomatis tertunda. Sedangkan sedikit yang menjawab memakan makanan yang subhat, kondisi tubuh yang kurang sehat, terbentur masalah dan akibat pengaruh lingkungan di luar pondok.

Berdasarkan wawancara dengan santri tentang faktor primer hampir seluruh santri menjawab harus sering membaca dan mengulang-ulang hafalan sedangkan sebagian kecil memberikan jawaban yang bervariasi, yakni ketika menghafal Al-Qur'an perlu menenangkan pikiran, menyendiri, menghafal ditempat yang tenang jangan ditempat yang ramai serta menjaga pergaulan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri yang memotivasi mereka kebanyakan menjawab dari ustadz-ustadz, sedangkan

hanya sedikit yang menjawab dari diri sendiri, keluarga dan teman-teman.

2) Faktor sekunder

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz kebanyakan mereka menjawab harus menghindari maksiat dzahir dan batin sedangkan hanya sedikit menjawab menjaga pergaulan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri tentang faktor sekunder ini seluruhnya menjawab pernah mengikuti lomba STQ, MTQ dan lomba antar PPTQ lainnya, karena bisa membuat hafalan Al-Qur'an mereka itu lebih kuat dan bisa mengevaluasi diri mereka sendiri. Adapun ketika ditanyakan lagi tentang faktor penunjang lain yang dapat mempengaruhi dalam penghafalan Al-Qur'an kebanyakan mereka menjawab banyak membaca dan mengulang hafalan. Sedangkan hanya sedikit yang menjawab pikiran tenang atau tidak ada masalah.

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz dan santri seluruhnya mereka menjawab ada mempunyai kitab Al-Qur'an sebagai sarana dalam menghafal Al-Qur'an.

4) Faktor waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz ketika ditanyakan kapan santri biasanya menghafal Al-Qur'an seluruhnya menjawab pada siang hari jam 14.00 WITA

sampai 15.30 WITA. Sedangkan pada malam hari jam 20.30 WITA sampai 22.00 WITA mereka diperintahkan untuk menghafal Al-Qur'an secara mandiri untuk mempersiapkan *muraja'ah* (mengulang) hafalan yang sudah disetorkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri bahwa kebanyakan mereka menjawab waktu yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an yakni pagi hari atau setelah sholat subuh. Sedangkan hanya sedikit yang menjawab menghafal tidak pasti pagi hari atau setelah salat subuh, kadang-kadang waktu menghafal siang atau sore hari hasil tergantung situasi dan kondisi yang memungkinkan santri untuk menghafal.

C. Analisis Data

Berdasarkan paparan penyajian data diatas, maka data-data tersebut akan dilakukan analisis untuk melihat bagaimana gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan menghafal Al-Qur'an pada Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an* Raudhatul Amin Desa Gambah Dalam Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Analisis ini di mulai dari tahap persiapan dan perencanaan menghafal Al-Qur'an, tahap pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, evaluasi, sistem pembinaan dan pengembangan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi mempengaruhi dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an.

1. Tahap pelaksanaan

a. Tahap persiapan/perencanaan

Sebelum seseorang menghafal Al-Qur'an, maka dia harus terlebih dahulu memenuhi berbagai persyaratan, syarat yang paling mendasar adalah izin kepada orangtua karena hal ini juga ikut mendukung keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Seorang santri harus mempunyai minat dan bersedia meluangkan waktu untuk menghafal Al-Qur'an serta bersedia untuk mentaati segala peraturan yang ada di Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an* tersebut.

b. Tahap pelaksanaan menghafal Al-Qur'an

Pelaksanaan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh santri tidak selamanya berjalan dengan lancar, karena menghafal Al-Qur'an sebanyak 30 juz itu adalah merupakan suatu hal sangat rumit dan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik intern maupun ekstern. Apabila Al-Qur'an tidak dipelihara akan mudah hilang atau rusak. Oleh karena itu harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan minat yang besar untuk menghafalnya.

Bagi santri yang ingin menghafal Al-Qur'an, syarat utama adalah ia harus membaca Al-Qur'an dan bagi santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an tidak dibenarkan untuk menghafal Al-Qur'an. Mengenai kaidah-kaidah ilmu Tajwid dalam membaca Al-Qur'an diberikan bimbingan dalam membaca saja.

c. Evaluasi

Sistem evaluasi yang diterapkan adalah dengan sistem pertanyaan sebagaimana dalam sistem MTQ. Yakni dengan pertanyaan-pertanyaan berupa melengkapi ayat-ayat yang tidak sempurna, mencari ayat yang memiliki kemiripan dan kesamaan baik bunyi ataupun redaksi. Ada juga menyambung ayat terakhir dari suatu surah dengan ayat pada surah berikutnya secara berurutan.

d. Sistem pembinaan dan pengembangan menghafal Al-Qur'an

Sistem pembinaan dan pengembangan bagi santri yakni dengan mengadakan Khataman Al-Qur'an yang di mulai dari juz awal hingga akhir, meskipun tidak semuanya diikuti santri *Tahfizh*. Bagi santri yang sedikit hafalannya mendapat tugas dengan tingkatan hafalannya demikian seterusnya. Adapun pembinaan dan pengembangan dengan menjadi imam tarawih pada saat bulan ramadhan. Selain itu juga untuk pembinaan dan pengembangan lain para santri diberikan materi lain berupa materi ilmu Tajwid, Nahwu, dan amalan-amalan lain untuk mempermudah dan menguatkan hafalan. Santri yang lebih banyak hafalannya diberi kesempatan dan kepercayaan untuk membimbing santri yang sedikit hafalannya, itu juga salah satu pembinaan dan pengembangan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren.

Adapun sistem pembinaan dan pengembangan dengan mengikutsertakan santrinya dalam lomba STQ, MTQ dan lomba

antar PPTQ, karena bisa memperkuat hafalan, meningkatkan pemahaman, penghayatan, pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dan meningkatkan *ukhuwah islamiyah* antar Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an* se-Kecamatan, Kabupaten maupun se-Indonesia serta melestarikan seni dan budaya Qur'ani bangsa Indonesia.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi menghafal Al-Qur'an

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an yakni 4 macam yaitu faktor primer, faktor sekunder, faktor sarana dan prasarana serta faktor waktu. Faktor primer sepertinya lebih dominan dalam mempengaruhi hafalan para santri karena dapat membuat santri lancar tidaknya dalam menghafal. Faktor tersebut diantaranya adalah persiapan individu termasuk minat dan disertai niat yang tulus untuk menghafal Al-Qur'an. Tetap tekun beribadah sehingga dengan demikian akan timbul semangat yang ikhlas karena Allah Swt. semata untuk menghafal dan terhindar dari sifat malas dalam menghafal.

Sementara itu faktor sekunder sifatnya relatif dan kondisional antara lain: harus menghindari maksiat dzahir dan maksiat batin dan harus menjaga pergaulan serta kurang berkonsentrasi dalam menghafal. Adapun faktor sarana dan prasarana dan waktu juga sangat berpengaruh terhadap menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an* ini. Hal tersebut untuk mempermudah dalam kegiatan menghafal.